

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian dilaksanakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>1</sup>

Menurut Tukiran Taniredja, dkk Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>2</sup> Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan ketika guru menghadapi masalah yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar,

---

<sup>1</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11

<sup>2</sup>Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.17

dimana hasil belajar siswa tidak optimal.<sup>3</sup> PTK ini sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian ini dilakukan di kelas dan lebih difokuskan pada proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di madrasah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya peneliti yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.<sup>4</sup> Sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan untuk:<sup>5</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

---

<sup>3</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal.16

<sup>4</sup>Ibid., hal.28

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

- d. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:<sup>6</sup>

- a. Masalah PTK berawal dari guru.
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.
- c. Dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
- d. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif.
- e. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
- f. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran secara empirik.<sup>7</sup> PTK dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

---

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.12-14

<sup>7</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.101

## 2. Desain Penelitian

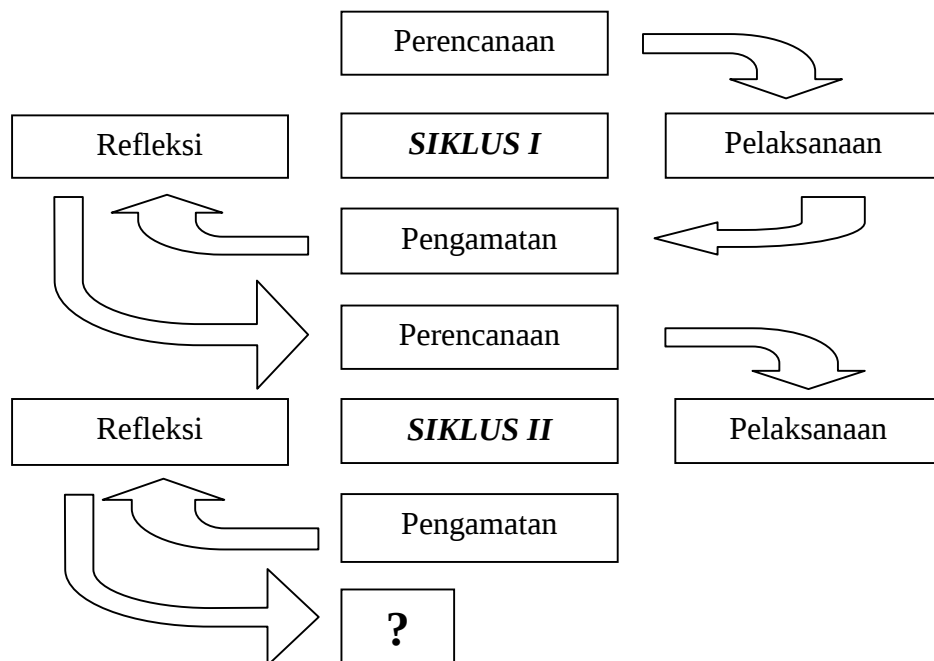
Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
- d. Mengadakan refleksi (*reflection*)

Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan), dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.<sup>8</sup> Kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Dalam perencanaannya Kemmis dan Mc Taggart menggunakan system spiral yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.87

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>9</sup>**

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa:

- Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV, model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang bisa berjalan dengan baik, sehingga kemampuan anak dalam memahami materi kurang begitu bagus. Dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang begitu memuaskan untuk mata pelajaran IPS.
- Nilai belajar IPS siswa kelas IV kurang memuaskan.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.16

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan perkembangan dimana peserta didik mencoba, bereksperimen dan rasa ingin tahu yang tinggi. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajarn kooperatif tipe make a match yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Data dan Sumber Data**

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, dimana siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sedangkan data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan make a match pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Karena penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK), rancangan penelitian

yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keantusiasan, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki.<sup>10</sup> Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (*Participant Observation*) dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.84

pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match atau tidak. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk menilai apakah pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.<sup>11</sup> Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>12</sup> Dalam wawancara terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berfokus pada tujuan penelitian.

Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b) Melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c) Memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi orang tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui jumlah siswa pada kelas IV dan untuk mengetahui antusiasme siswa kelas IV pada saat mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Wawancara juga

---

<sup>11</sup>V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.74

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.190

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.158

untuk mengetahui KKM pada mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS pada kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

### 3. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>14</sup> Teknik tes adalah bentuk pengumpulan data dengan memberikan tes. Tes merupakan deretan pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan.<sup>15</sup> Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 macam, yaitu:

- a) *Pre test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai.
- b) *Post test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran.

---

<sup>14</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal.90

<sup>15</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.133

Dalam penelitian ini *post test* digunakan untuk memperoleh skor awal siswa yang nantinya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu dengan membandingkan presentase siswa yang tuntas belajar pada tes akhir siklus I.

Jika hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran.<sup>16</sup> Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak.

Pada saat tindakan, terdapat 2 tes yaitu bermain kartu berpasangan dan tes akhir siklus. Bermain kartu berpasangan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pembelajaran tersebut. Selain itu, juga untuk memotivasi siswa dalam belajar. Permainan kartu dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Pada saat permainan kartu, siswa diberi kartu jawaban atau soal untuk disuruh mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Dari mencari pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan itu siswa akan mendapat poin. Tes akhir siklus dilakukan setiap akhir siklus. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes yaitu tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi perkembangan

---

<sup>16</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.28

teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, catatan khusus, foto dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Metode dokumentasi cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan nilai siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung sebelum diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe make a match. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto selama kegiatan penelitian berlangsung, struktur organisasi sekolah, dan data siswa.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Catatan lapangan ini berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan catatan sebenarnya.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan

---

<sup>17</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal.100-101

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.208

seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data terhadap sasaran yang teliti yaitu tentang keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Dengan menyederhanakan data yang diperoleh dapat menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.88

disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>20</sup> Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengacu pada tujuan yang akan dicapai dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>21</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib S.Ag selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

---

<sup>20</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal.29

<sup>21</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal.92

dan siswa. Observasi mengenai pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan Guru IPS MI Al-Hidayah02 Betak Kalidawir Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup> Penyajian data dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Peneliti berusaha menyusun data yang ada, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel, agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>23</sup> Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju ke arah jalan lancar, untuk mencapai analisis data yang valid.

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi dan catatan lapangan yang dilakukan di MI Al-Hidayah 02 Betak

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hal.249

<sup>23</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.75

Kalidawir Tulungagung, tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

### 3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>24</sup> Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan.

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

### **F. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan tipe make a match ini ada dua kriteria, yakni; 1) indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan 2) indikator kuantitatif berupa besarnya skor hasil tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM).

---

<sup>24</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, ha.29

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bilamana 75% dari peserta didik nilainya sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:<sup>25</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu bilamana >75% siswa nilainya telah mencapai skor >75% sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah. Jika siswa yang sudah mencapai nilai KKM tersebut, maka siswa tersebut dikatakan berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.112

## 1. Pra tindakan

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Menentukan sumber data
- c. Membuat soal tes awal
- d. Melakukan tes awal
- e. Menentukan kriteria keberhasilan

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).<sup>26</sup> Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal.5

menjadi dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru kelas sekaligus guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi.
- 3) Membuat lembar tes akhir tindakan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika tipe make a match diterapkan.
- 5) Membuat lembar pedoman wawancara.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.<sup>27</sup> Pada tahap ini peneliti bersama observer melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

#### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan...*, hal.18

kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan siswa mulai dari awal sampai akhir.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang sudah dicapai pada proses tindakan dan hasil observasi. Berdasar refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi waktu, mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan.
- 2) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya, dan evaluasi tindakan I.

Pada siklus II ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus ke II ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II.